

## EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP NEGERI SATAP RABURIA

Fransiskus Korosando<sup>1\*</sup>, Manggu Ngguna Raji<sup>2</sup>  
Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores, Indonesia  
*\*Corresponding author email: jedry\_sando@yahoo.com*

### Article History

Received: 11 March Mei 2025

Revised: 7 May 2025

Published: 19 May 2025

### ABSTRACT

*This research is included in field research using a qualitative approach. In data collection, researchers use interview, observation, and documentation methods as data collection techniques. And the techniques chosen in data analysis are data reduction, data display and conclusion drawing. the results of the study can be concluded as follows: Planning for learning evaluation in improving teacher performance at SMP Negeri Satap Raburia, namely the Principal carries out planning by forming a performance evaluation committee team, in implementing this learning evaluation has applied existing principles. Although previously it has gone through the planning process, there are still obstacles in its implementation, to overcome them, cooperation and communication from all parties are needed.*

**Keywords:** *Learning Evaluation, Performance Evaluation, Teacher Performance*

Copyright © 2025, The Author(s).

**How to cite:** Korosando, F., & Raji, M. N. (2025). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri Satap Raburia. NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 6(2), 255–258. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3639>



## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia dan pendidikan mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengarungi kehidupan yang lebih mulia dan maju. Hal tersebut membuktikan bahwa sejak dahulu para pendiri bangsa sudah memikirkan betapa pentingnya pendidikan bagi bangsa ini. Kendati demikian sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia masih tergolong rendah dan untuk menyelesaikan persoalan tersebut berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah melalui upaya perubahan kebijakan pendidikan pada tahun 2003 yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dengan mengatur sistem pendidikan nasional Indonesia. Pasal 39 Undang Undang ini menyebutkan bahwa tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi pendidikan, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran seharusnya diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran sehingga visi, misi dan tujuan yang dicita-citakan oleh lembaga dapat direalisasikan melalui kegiatan yang ada. Setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil proses pembelajaran tersebut sangat penting diketahui karena hal itu menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Dilakukannya evaluasi diharapkan tersedia informasi yang akurat mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai

sehingga diketahui faktor kekurangan pembelajaran yang telah disampaikan dan dengan adanya evaluasi dapat diambil langkah-langkah perbaikannya. Kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan aspek krusial bagi sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi jika tidak dilakukan evaluasi maka tenaga pendidik tidak akan tau sejauh mana pembelajaran yang dilakukannya. Sehingga evaluasi pembelajaran merupakan salah satu tahap penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan.

Proses ini juga menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas output pembelajaran yang lebih terukur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder di dalam seluruh proses pembangunan pendidikan, tetapi merupakan bagian integral yang wajib dilakukan guna mengukur tingkat capaian yang telah dihasilkan (Jihad, 2010). Dengan adanya evaluasi pembelajaran baik dari kepala sekolah, waka kurikulum maupun tim penjamin mutu sekolah secara rutin memungkinkan tercapainya proses belajar yang sesuai tujuan. Dengan memberikan informasi hasil data yang akurat mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya di waktu yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif.<sup>48</sup> Yaitu sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami (Moleong,

2016). Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sekenarionya.

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2010).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab peneliti kualitatif menggunakan teknik mengumpulkan data yang memungkinkan untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya. Teknik yang digunakan observasi terlibat dan pengumpulan dokumen. Wawancara para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara (in-depth interview), observasi terlibat dan pengumpulan dokumen (Afrizal, 2014).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahap teknik analisis yang dikemukakan oleh miles dan huberman (1992) yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, 2014). Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Miles & Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi: data reduction, data display dan conclusion/verification.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab

sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Guru merupakan tenaga professional dan menjadi faktor penentu mutu pendidikan. Guru harus memiliki keterampilan manajemen disekolah. Kinerja guru yang profesional terwujud dengan dipengaruhi oleh faktor tertentu. Baik itu faktor internal (dalam) maupun eksternal (luar) sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Indikator dari kinerja guru dapat dituangkan dalam standar kinerja guru yang merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan. Tahapan yang dilakukan pertama adalah membuat perencanaan evaluasi kinerja. Perencanaan program evaluasi pembelajaran yaitu proses penyusunan dokumen perencanaan yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan lembaga.

Dari pernyataan yang disebutkan di atas juga selaras dengan deskripsi data sebelumnya bahwa di SMP Negeri Satap Raburia, bahwa Kepala Sekolah melakukan perencanaan dengan membentuk tim panitia evaluasi kinerja, perencanaan ini dilakukan sebagai persiapan pelaksanaan dari evaluasi kinerja. Banyak hal dilakukan oleh kepala sekolah dan tim dalam mempersiapkan evaluasi pembelajaran ini mulai dari pembentukan jadwal, pembagian tugas, dan penyampaian kepada guru. Dalam evaluasi pembelajaran ini akan difokuskan untuk

penguasaan 4 (empat) kompetensi guru, yaitu: kepribadian, pedagogik, sosial, dan professional.

Menilai hasil dari evaluasi pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis (berurutan) dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan kebijakan/keputusan lainnya. Pada dasarnya penilaian kinerja guru yaitu proses untuk membandingkan antara kinerja yang sesungguhnya dengan kinerja yang dikehendaki, tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam periode tertentu.

## KESIMPULAN

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki perencanaan program evaluasi pembelajaran dimana Kepala Sekolah akan membentuk tim yang mendesain evaluasi pembelajaran ini. Tujuan adanya evaluasi pembelajaran ini adalah untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas, menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara professional, menjadi dasar untuk menyusun program

pengembangan keprofesiannya sebagai guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lexy J Moleong, 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiana, S. (2019). *Kebijakan Pendidikan dan Kesejahteraan Guru di Indonesia*. Surabaya: Pustaka Citra.
- Mulyasa E, 2013. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, H. Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sudaryono, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta.